

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) merupakan salah satu cabang ilmu Pengetahuan Sosial yang dapat digolongkan ke dalam pengetahuan *transcience-knowlegde*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni dan teknologi berbasis ekonomis. Pembelajaran ini berawal dengan melatih kemampuan ekspresif – kreatif untuk menuangkan ide dan gagasan agar menyenangkan orang lain, dan dirasionalisasikan secara teknologis sehingga keterampilan tersebut bermuara apresiasi teknologi terbarukan, hasil ergonomis dan aplikatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dengan memperhatikan dampak ekosistem, manajemen dan ekonomis.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat berhasil dengan maksimal tanpa didukung oleh adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Penerapan kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan proses, bukan pemaksaan pencapaian materi, akan tetapi pendalaman materi melalui proses. Pembelajaran yang dilaksanakan harus melibatkan aktivitas siswa dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator.

Proses pembelajaran tersebut juga harus didukung dengan variasi-variasi guru dalam mengajar. Variasi-variasi dalam mengajar yang dapat digunakan misalnya model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tersebut dapat berupa model pembelajaran yang mengarah atau sesuai pada materi mata pelajaran agar penyampaian materi pelajaran dapat terselesaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi, hasil bahwa pembelajaran PKWU yang dilakukan m¹ menggunakan model pembelajaran

konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, dengan demikian dalam proses pembelajaran ada beberapa permasalahan yang dapat ditemukan pada siswa, diantaranya yaitu siswa kurang aktif atau hanya sebagian siswa yang aktif dalam kelas mengikuti pelajaran PKWU, kemampuan siswa belajar masih pada tingkat hapalan sehingga pada saat melakukan praktek setiap akhir semester masih banyak siswa yang belum mampu menerapkannya, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rata-rata di bawah standar pada pelajaran PKWU. Ini dapat dibuktikan hasil data sekolah SMA Negeri 8 Kota Jambi dengan 61,68% siswa kelas X mendapat nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 pada mata pelajaran PKWU, seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata Ulangan Harian Mata Pelajaran PKWU Siswa Kelas X IPS Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata	KKM
1	X 1	34	72	70
2	X 2	36	70	70
3	X 3	35	59	70
4	X 4	35	60	70
5	X 5	34	65	70
6	X 6	35	68	70
Jumlah		209		

Sumber : Guru IPS kelas X IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi

Berdasarkan Tabel 1.1 nilai mata pelajaran PKWU kelas X IPS di SMA Negeri 8 Kota Jambi menunjukkan masih banyaknya nilai yang di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70. Jumlah keseluruhan siswa di bawah nilai KKM sebanyak 202 siswa atau 75.3% dan yang di atas KKM sebanyak 66 siswa atau 24.7% dan nilai rata-rata jumlah keseluruhan kelas X IPS adalah 65.7.

Fakta-fakta lain yang ditemukan juga membuktikan bahwa model pembelajaran konvensional yang digunakan kurang membuat siswa semangat dalam proses pembelajaran praktek sehingga sebagian siswa memilih untuk bercakap-cakap dengan teman sebangkunya

daripada memperhatikan guru mengajar, ada siswa yang selalu izin saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, guru sebaiknya menciptakan suasana belajar sedemikian rupa agar siswa merasa betah, aktif dan inovatif. Di antara pembelajaran yang dapat dijadikan upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Teaching Factory*.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat menimbulkan efektifitas pembelajaran adalah model pembelajaran *Teaching Factory*. *Teaching Factory* adalah suatu konsep pembelajaran dalam suasana sesungguhnya, sehingga dapat menjembatani kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industry dan pengetahuan sekolah.

Pada pembelajaran *Teaching Factory*, siswa diberikan materi secara teori dan praktik untuk menghasilkan barang/jasa yang sesuai dengan tuntutan konsumen berdasarkan standar kerja yang sesungguhnya di industry. Dalam arti lain bahwa pembelajaran berbasis produksi adalah suatu proses pembelajaran keahlian atau keterampilan yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya (*real job*) untuk menghasilkan barang atau jasa yang sesuai dengan tuntutan pasar atau konsumen.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka penulis tertarik untuk mengambil judul “ **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Teaching Factory* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKWU Kelas X IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *teaching factory* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PKWU Kelas X IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *teaching factory* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PKWU Kelas X IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pentingnya penerapan model pembelajaran *teaching factory* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PKWU.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik dan memberikan bukti yang empiris mengenai hasil belajar terhadap model pembelajaran *Teaching Factory* yang diajarkan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu wahana dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Negeri Jambi. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan baru sebagai bekal masa depan yang lebih baik.

1.5 Defenisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan pendapat dalam penelitian ini maka peneliti mendefinisikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *teaching factory* merupakan sebuah pembelajaran berorientasikan pada bisnis dan produksi. Pelaksanaan bisnis di sekolah dilakukan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan utama bukan semata-mata untuk mendapatkan keuntungan financial, tetapi kombinasi antara keuntungan financial dan hasil pembelajaran. Teknologi pembelajaran yang inovatif dan praktek produktif merupakan konsep metode pendidikan yang berorientasi pada manajemen pengelolaan siswa dalam pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan dunia industry.
2. Hasil belajar pada penelitian ini ialah hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan, adapun hasil belajar yang di ambil yaitu hasil tes soal objektif yang di peroleh setelah siswa menerima materi pelajaran PKWU dengan menggunakan model pembelajaran *teaching factory*.